

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI AL-  
KHAIRIYAH KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG  
BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

**ABSTRAK**

Metode Jigsaw adalah metode yang cukup baik. Diharapkan setelah diterapkannya metode tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Konsep pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw kelihatannya akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat tercapainya peningkatan hasil pembelajaran. Latar belakang masalah berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih merupakan indikasi bahwa pelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai ketuntasan dikarenakan beberapa faktor yaitu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, membuat soal tanya jawab dan penugasan. Sehingga dengan ini rumusan masalah nya adalah Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?"

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes yang di gunakan untuk menunjang penelitian ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw yang telah di terapkan pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada saat pra siklus siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 15 siswa dan yang mencapai ketuntasan berjumlah 7 siswa. pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 9 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa. pada siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 11 dan yang belum mencapai ketuntasan 11 siswa. pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 8 siswa. Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan 18 dan yang belum mencapai ketuntasan 4 siswa.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar FIQIH, PTK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI AL-  
KHAIRIYAH KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG  
BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**VIVI MEI INDRIYANI  
NPM : 1211100247**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2016/2017**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1 : Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw .....	20
Gambar 2 : Siklus PTK.....	43

 pdfelement

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Jigsaw	
1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw.....	16
2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw .....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw .....	21
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	28
4. Penilaian Hasil Belajar.....	29



### C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	31
2. Dasar- dasardan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih.....	33
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	36
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	36
5. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih .....	37
6. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih .....	38
7. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih.....	38
8. Hipotesis Tindakan.....	39

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	44
C. Rencana Tindakan.....	
D. Sumber Data Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Indikator Keberhasilan .....	
G. Analisis Data .....	50

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	57
1. Sejarah Berdirinya MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	57
2. Visi dan Misi MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	58
3. Letak Geografis MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	58
4. Data Tenaga Pengajar MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	59
5. Data Jumlah Siswa MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.....	60
6. Sarana dan Prasarana MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	61

B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Mi-Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	62
1. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama .....	62
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua .....	63
3. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama .....	65
4. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua.....	68
C. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa.....	84
Lampiran 2 Silabus .....	85
Lampiran 3 RPP Siklus I.....	94
Lampiran 4 RPP Siklus II .....	108
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I .....	109
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II .....	110
Lampiran 7 Soal Tes Siklus I.....	111
Lampiran 8 Soal Tes Siklus II.....	119
Lampiran 9 Kunci Jawaban.....	122
Lampiran 10 Instrumen Penilaian Diskusi Siklus I.....	123
Lampiran 11 Instrumen Penilaian Diskusi Siklus II .....	129
Lampiran 12 Lembar Observasi Responden Guru.....	131
Lampiran 13 Lembar Observasi Responden Siswa .....	132
Lampiran 14 Foto-Foto Proses Pembelajaran .....	133
Lampiran 15 Kisi-Kisi Wawancara Guru .....	135
Lampiran 16 Kisi-Kisi Wawancara Siswa .....	136
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru.....	137
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siswa .....	138
Lampiran 19 Kisi-Kisi Dokumentasi .....	139
Lampiran 20 Surat Balasan Dari Madrasah .....	140
Lampiran 21 Lembar Konsultasi.....	141

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang mempunyai nama lengkap Vivi Mei Indriyani lahir pada tanggal 15 Mei 1994 di Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sutik No dan Endang Hasanah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah atas di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang lulus pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Tumijajar Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang lulus pada tahun 2012.

Setelah menyelesaikan pendidikan di menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2012 yang kebetulan menjadi mahasiswa angkatan pertama di Prodi PGMI. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama di kampus penulis tidak hanya kuliah saja akan tetapi aktif dan terlibat dalam organisasi intra di kampus, yaitu HMJ PGMI sebagai Wakil Divisi Kaderisasi pada periode 2013-2014.

 pdfelement

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	10
Tabel 2	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % .....	55
Tabel 3	Data Tenaga Pengajar MI Al-Khairiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	59
Tabel 4	Data Jumlah Siswa MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	60
Tabel 5	Data Sarana dan Prasarana MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	61
Tabel 6	Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	65
Tabel 7	Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	70
Tabel 8	Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	75
Tabel 9	Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	79

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V  
DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**Vivi Mei Indriyani  
NPM : 1211100247**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd  
: Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1437H / 2016M**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahpuji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al-Khairiya Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikanterimakasih, terutama kepada:

1. BapakDr.Chairul Anwar, M.Pdselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti ,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas TarbiyahdanKeguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah,M.Pd selaku SekretarisProdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.



4. Bapak Dr. Nasir, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd sebagai pembimbing I yang memberikan arahan awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Asnah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Khairiyah Kaliawi dan Ibu Marliana Oktavia, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi.
7. Carles Saputra, Anggun Okta Pratika, Antika Mulyani, Rifky Khumairo Ulva, Putri Tanjung, Dian Andesta Bujuri, Dede Fadilah, Fiki Hermansyah, Septika Laily Anti (WWG), Maulina Amanabella, Very Dika Lestari. Sahabat yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi dan wawasan selama masa perkuliahan di kampus dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar KKN 02 Syaiful Huda, Rahmat Fatriansyah, Hasan Baidwi, Ridho Mashum, Slamet Putra Jaya, Karnila, Armutia Sari, Tati Komariah, Khikmah Yuliani, Reni Wijayanti yang telah memberikan dukungan.
9. Sahabat PGMI Angkatan 2012 khususnya kelas B Fakultas Tarbiyah dan Keguruanyang telah memberikan dukungan kepadaku serta teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung,    Oktober 2016  
Penulis

**VIVI MEI INDRIYANI**  
**NPM. 1211100247**

pdfelement

## MOTTO

عَلَّمَهُ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوهُ وَسَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl: 125)*<sup>1</sup>

pdfelement

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta Timur : CV Darussunnah, 2002), hal 268

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – sebaknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas makaskripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Sutik No dan Ibunda Endang Hasanah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Kakek dan Nenek ku Darmo Boiri dan Kasmi yang telah memberikan doa serta dukungan
3. Adikku Nanda Setiawan dan Najwa Azizah Azzahiroh yang telah memberikan semangat, do'ad dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH KELAS V DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **VIVI MEI INDRIYANI, NPM : 1211100247**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam siding Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa/18 Oktober 2016

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris**

**: Muhammad Afandi, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

**: Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Nasir, M.Pd**

(.....)

**Dekan**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

**Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS V DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI  
KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**NAMA : VIVI MEI INDRIYANI**

**NPM : 1211100247**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**NIP.196111091990031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Nasir M.Pd**

**NIP.19690405200901**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP.196910031997022002**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini di angkat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, negara bahkan umat manusia di dunia.

Tujuan tersebut di atas dapat di capai apabila di dukung oleh komponen pendidikan di antaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah tangga, guru sebagai pendidik di sekolah, masyarakat dan sarana lainnya seperti pengajaran fiqih.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika ,2003), hlm.9

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru diuntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sekolah memang sudah seharusnya mampu menjadi tempat yang dapat mencetak SDM yang berguna bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu pembelajaran yang terjadi di sekolah memang harus benar-benar dapat mengena dalam diri peserta didik, dapat di pahami oleh peserta didik serta dapat di amalkan oleh peserta didik (*contextual*), sehingga apa yang di dapat peserta didik di sekolah bukan hanya sekedar materi yang tidak dapat di amalkan di lingkungan sekitar.

Demikian juga dengan para guru yang tidak di bekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi cenderung membosankan. Pikiran para guru hanya di penuhi dengan bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum UAS, bahkan terkadang ada pula beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah peserta didik nya dapat memahami apa yang dia sampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang notabenenya menjadi kehidupan nyata peserta didik.

---

<sup>2</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 30



Pengajaran nilai-nilai agama islam merupakan salah satu pengajaran mental spiritual yang diperoleh anak dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendidik dan membina perilaku anak agar mengerti dan memahami serta melaksanakan berbagai ibadah yang telah digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan kemudian menjalankannya dengan baik dan menjauhi semua larangannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجَنِّ خَلَقْتُمَا

*Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz Dzariyah : 56)<sup>4</sup>*

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Mizan Publishing House, Bandung, hlm.524

Pendidikan juga merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq : 5 yang berbunyi :

﴿يَعْلَمُ لَمْ يَلَّمَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَّ﴾

*Artinya : Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.<sup>5</sup>*

Salah satu prinsip yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya semata-mata memberi pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru memegang peranan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pendekatan dalam pembelajaran itu penting untuk dapat memperoleh hasil yang di harapkan. Pendekatan harus bersifat ngemong dan memenuhi kebutuhannya, tetapi tidak keseluruhan, dan secara perlahan. Diupayakan mereka mau berkumpul dan membicarakan apa yang dibutuhkan, disesuaikan modal/sumber yang ada disekitar, selanjutnya dimasukkan program kita secara berangsur setelah di perkirakan mereka bisa di ajak membicarakannya. Pendekatan harus dengan penuh

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm.598

kesabaran, ulet, tidak mudah menyerah harus penuh rasa keiklasan. Ajarkan untuk mau mensyukuri nikmat Allah SWT.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang monoton seringkali membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikutinya. Selama ini yang banyak di kenal dalam proses pembelajaran masih belum membuat peserta didik dapat senang dalam proses pembelajaran di karenakan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Bila peserta didik awalnya sudah tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran itu dapat di pastikan bahwa peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Pada pembelajaran fiqih disekolah sering diperoleh kesan bahwa pembelajaran fiqih kurang menarik dan membosankan. Sehingga di rasa peserta didik pelajaran fiqih hanyalah pelajaran yang membosankan. Ini dapat dilihat dari nilai hasil tes peserta didik kelas v yang masih banyak belum tuntas.

Dalam proses pembelajaran intinya terletak pada kegiatan belajar peserta didik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan banyak di pengaruhi oleh metode pembelajaran yang di gunakan guru. Sedangkan di MI Al-Khairiyah Kaliawi ini masih belum menggunakan metode yang bervariasi. Oleh sebab itu hendaknya guru lebih banyak melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. sehingga orientasi penilaian pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar berupa hasil tes saja melainkan yaitu kegiatan aktivitas siswa yang aktif dengan menggunakan metode jigsaw ini.

---

<sup>6</sup>Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011)

Pembelajaran model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*) yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut penulis model pembelajaran jigsaw ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Alasan penulis memilih model pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran fiqih karena teknik ini selain didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri, juga menuntut saling ketergantungan yang positif (saling membantu) dengan teman sekelompok. Siswa/siswi tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa/siswi saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diberikan. Selain itu siswa/siswi bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pelajaran Fiqih masih dianggap kurang penting oleh peserta didik. Padahal mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk dipelajari peserta didik, agar mereka mampu menguasai nilai-nilai syariat islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmah dari mempelajarinya. Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar cara ibadah kepada Allah SWT dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran fiqih harus

mampu diserap sepenuhnya oleh peserta didik dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang tepat yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Untuk mencapai standar kompetensi di atas dibutuhkan metode pembelajaran fiqih. Hal ini sangat terkait dengan hasil belajar, hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu merupakan merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih hanya menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena terasa monoton. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak pasif. Pembelajaran konvensional menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), hlm 22.

tahu, akibatnya peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan kelihatan dari mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh seorang guru.

Model pembelajaran jigsaw adalah salah satu metode dimana peserta didik ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggotakan lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada peserta didik dalam bentuk teks, dan setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya.<sup>8</sup>

Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu berbagai macam metode dan strategi perlu digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode dan strategi, satu metode atau strategi yang bagus belum tentu layak atau mungkin tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar, sehingga metode yang bagus sekalipun jika digunakan secara terus menerus hal itu justru akan menimbulkan perasaan jenuh pada diri peserta didik, seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode maupun strategi belajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena situasi belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu peserta didik mencerna, memahami, dan

---

<sup>8</sup>Ibid hlm 108.

mengolah materi yang didapatkan. Dalam metode ini, peserta didik benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur didalam kelas lagi.

Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal, dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria peserta didik, dan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik selama ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung<sup>9</sup>**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Ailda	70	65	Belum Tuntas
2	Ahmad Ghozali	70	65	Belum Tuntas
3	Aji Nurahman	70	60	Tuntas
4	Dian Lestari	70	60	Belum Tuntas
5	Dzul Hafiz	70	75	Tuntas
6	Herlinda	70	69	Belum Tuntas
7	Khoirul Anam	70	60	Belum Tuntas
8	Muhammad Fahri	70	60	Belum Tuntas
9	Muhammad Fatoni	70	65	Belum Tuntas
10	Muhammad Irfansyah	70	65	Belum Tuntas
11	Muhammad Levi Ardana	70	69	Belum Tuntas
12	Nabawi	70	72	Tuntas
13	Nur Oktaviani	70	65	Belum Tuntas
14	Rika Yatun Nufus	70	65	Belum Tuntas
15	Regi Pramana	70	65	Belum Tuntas
16	Santia	70	65	Belum Tuntas
17	Sintia Larasati	70	65	Belum Tuntas
18	Soni Lesmana	70	69	Belum Tuntas

<sup>9</sup> Hasil tes prasurvey mata pelajaran fiqh kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

19	Teti Wijayanti	70	72	Tuntas
20	Tika Lestari	70	72	Tuntas
21	Tri Utami	70	80	Tuntas
22	Vikandari Oktavia	70	72	Tuntas

Sumber : *Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik kelas V*

Permasalahan yang terjadi adalah masih ada peserta didik kelas V DI Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung pelajaran fiqih yang mencapai ketuntasan adalah 7 orang siswa dan 15 siswa belum tuntas. Keadaan ini barangkali lebih disebabkan oleh pembelajaran konvensional, yang penulis terapkan, dimana guru adalah satu-satunya sumber belajar yang di anggap serba tahu, akibatnya peserta didik banyak yang mengobrol sendiri dan kelihatan dari mereka merasa bosan dengan metode yang di lakukan oleh seorang guru. Dan ini berdampak terhadap hasil belajar yang tidak maksimal.

Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran lain, yaitu sebuah metode yang penulis dapatkan selama mengikuti program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Metode yang akan diterapkan adalah metode jigsaw. Diharapkan setelah diterapkannya metode tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Konsep pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw kelihatannya akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat tercapinya peningkatan hasil pembelajaran. Metode ini relevan dengan materi fiqih yang akan di terapkan.



Pembelajaran di MI Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung ini sebagian besar masih menggunakan metode lama yakni ceramah, hafalan dan terkadang tanya jawab, jika hal ini berlangsung terus-menerus maka bisa menjadikan peserta didik bosan dalam belajar, jika tidak ada variasi metode maka peserta didik akan merasa jenuh menerima pelajaran, dan hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi, mengantuk dan bahkan tidur di dalam kelas saat pelajaran masih berlangsung, kondisi demikian harus segera diatasi dengan perubahan dalam mengajar, jika dulu peserta didik hanya datang, duduk dan diam, maka saat inilah peserta didik harus benar-benar dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena menurut pendapat yang menyatakan bahwa “apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham”<sup>10</sup>.

Kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti itu membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Peserta didik akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang itu-itu saja, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini dijelaskan dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreativitasnya, dan masih banyak kerugian-kerugian yang lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik

---

<sup>10</sup> Rustana Ardiwinata, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1986, hlm. 1110

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan berdasarkan hasil prasurvey di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, maka dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan mata pelajaran fiqih ketika guru sedang menerangkan pelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang di terangkan oleh guru.
2. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung
2. Menerapkan model pembelajaran jigsaw dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah adalah adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang “seharusnya” dan apa yang ada dalam “kenyataan”, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya.<sup>11</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah “suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti di lalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. Oleh sebab itu masalah perlu di pecahkan dan dicari jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Apakah Penggunaan Metode Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penulisan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar fiqih

---

<sup>11</sup>Suryasi Subrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), hlm.68.

<sup>12</sup>Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981), hlm.33

peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran Fiqih . adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi lembaga, sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar fiqih serta penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.
- b) Bagi guru, diharapkan agar dapat lebih mudah menyampaikAN materin yaitu secara logis, praktis dan sistematis secara efektif dan efesien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada guru dalam proses penyampaian materi pelajaran fiqih.
- c) Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran fiqih untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

 pdfelement

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Jigsaw**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw**

Model pembelajaran jigsaw di kembangkan dan di uji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan jigsaw, siswa-siswa di tempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang di berikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut. Misalnya, jika A diminta mempelajari informasi tentang novel, maka lima orang anggota didalamnya harus mempelajari bagian-bagian yang lebih kecil dari novel, seperti tema, alur, tokoh, konflik, dan latar.<sup>1</sup>

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 120

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali kepada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Model pembelajaran jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian di jelaskan kepada kelompok asal.

Model pembelajaran jigsaw dapat di artikan pula sebagai strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

Di samping menciptakan kerjasama dalam belajar untuk tahu dan mengetahui tentang sesuatu, peserta didik juga dihargai atau diberi kepercayaan oleh guru dan teman kelompoknya untuk menguasai suatu topik dan masalah yang kemudian akan kembali ke kelompok untuk menjelaskan kepada teman-teman.

Jadi dapat di simpulkan bahwa jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi.

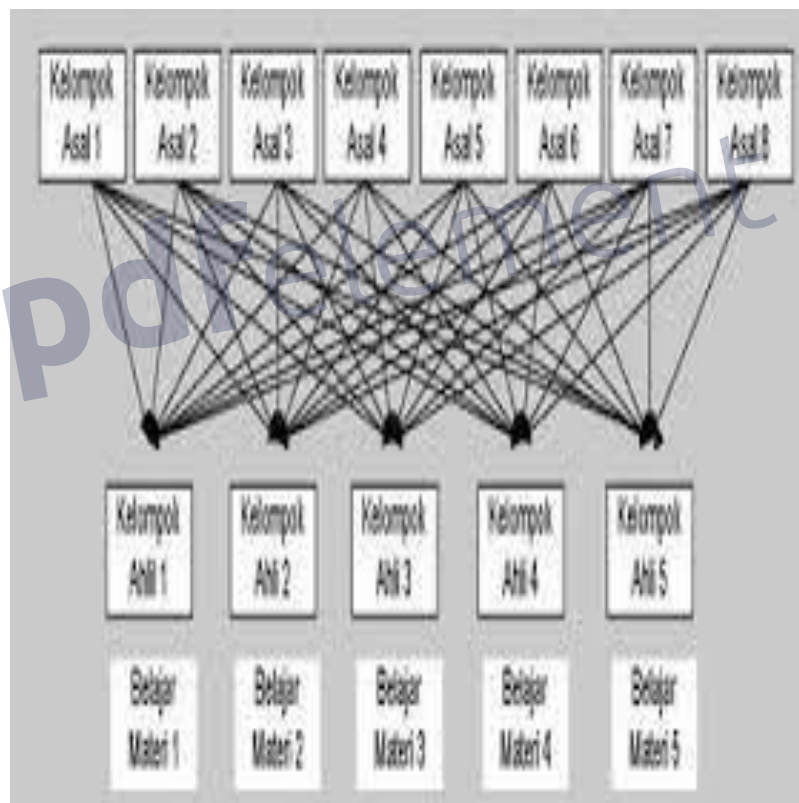


## 2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw

Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi topik pelajaran menjadi 4 bagian/subtopik. Misalnya topik tentang novel, dibagi menjadi alur, tokoh, latar dan tema.
- b. Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brains toring ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok berempat
- d. Bagian/subtopik pertama diberikan kepada siswa/anggota 1, sedangkan siswa /anggota 2 menerima bagian/subtopik yang kedua demikian seterusnya
- e. Kemudian, siswa di minta membaca/mengerjakan bagian/subtopik mereka masing-masing
- f. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi anatar satu dengan yang lainnya

- g. Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi sebuah cerita yang belum utuh pada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian-bagian tersebut untuk memprediksikan apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa di akhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.<sup>2</sup>



Gambar 1 : Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm. 149-150

<sup>3</sup> Akhmad Sudrajat, “ Cooperative Learning Teknik Jigsaw” . (Online) tersedia di : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> (20 Juni 2016)

Stephen, Sikes dan Snapp, mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa di kelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota lain.
- b. Tiap orang dalam tim di beri bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang di tugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup <sup>4</sup>

### **3.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 220

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan social : mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- d. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- e. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
- f. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
- g. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok
- h. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.

Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif<sup>5</sup>

Menurut Ibrahim dkk (2000) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa,

---

<sup>5</sup>Kumpulan tugas sekolah, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran* (Online) tersedia di: <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2015/01/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 16.15 WIB.

dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru. Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.<sup>6</sup>

Adapun kekurangan yang bias ditemukan didalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- b. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- c. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- d. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- e. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- g. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bias berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

- h. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
- i. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
- j. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Beberapa hal yang bias menjadi kendala aplikasi model ini di lapangan yang harus kita cari jalan keluarnya, menurut Roy Killen (1996), adalah:

- a. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘peer teaching’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
- b. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- c. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.

- d. Awa lpenggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bias berjalan dengan baik.
- e. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar ( lebihdari 40 siswa) sangatlah sulit, tapi bias diatasi dengan model team teaching.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Apakah setiap perilaku itu hasil belajar? Tentu tidak. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Proses adalah kgiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkanhasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup>

Hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Hasil belajar yang di capai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>Nana Sudjana, Op.Cit, hlm. 22

<sup>9</sup>E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2009,) h. 212.

Tujuan instruksional pada umumnya di kelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga di pengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak di lihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan pelakunya akan menjadi lebih baik.

## **2. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Pada umumnya hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 22

<sup>11</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, h. 7.



tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Yang akan penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan ranah kognitif.

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir atau intelektual<sup>12</sup>. Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut :

- 1) Ingatan/Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dioelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
  - 2) Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
  - 3) Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
  - 4) Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.
-

- 5) Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- 6) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

#### b. Ranah Afektif

ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya di mulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) Receiving / attending yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari luar kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai satu dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah di milikinya.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), hlm 31.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dan dalam diri (internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.<sup>14</sup>

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang di kemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.<sup>15</sup>

### 4. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut di nyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>16</sup>

#### a. Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.* Hlm 39

<sup>16</sup> Ibid. Hlm. 111

- 2) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah di kerjakannya
- 3) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.
- 4) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.<sup>17</sup>

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa fungsi penilaian berguna baik bagi murid maupun bagi guru sendiri.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian tidak hanya memberikan dasar penilaian angka atas hasil belajar siswa. Program penilaian hasil belajar bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk menegetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan).

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 203.

- 4) Mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat.
- 6) Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan kesanggupannya.<sup>18</sup>

### C. Mata Pelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.”<sup>19</sup>

Fiqih pada awalnya, bermakna pemahaman. Kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang disebut ilmu fikih. Ilmu fikih diturunkan dan disusun dari syaria Islam.

Fiqih Islam tak ubahnya bagaikan wujud material yang tumbuh dari sesuatu yang sudah ada. Fikih mencapai kesempurnaan tidak secara sekaligus, melainkan tumbuh secara bertahap dari sesuatu yang telah ada sebelumnya sampai mencapai

<sup>18</sup>Ibid, hlm 205

<sup>19</sup>David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990) h. 20.

puncak kematangan dan kesempurnaan. Hal ini mencerminkan perkembangan ilmu manusia..

Ibnu khaldun dalam *Muqadimah*, mengatakan : “Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang *mukallaf* sevagau wajib, haram, sunat, makruh, dan mubah. Hukum-hukum itu diambil dari Al-Quran, Sunah Nabi dan dalil-dalil yang di tetapkan oleh perbuatan hukum (*syar’i*) untuk mengetahuinya. Jika hukum-hukum tersebut igli dari dalil-dalil itu maka itulah yang dinamakan fiqih.

Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam (*syara’*) melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata pelajaran fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu (bidang studi) atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum-hukum islam di gali berdasarkan rasio dan dalil-dalil yan tafsili.

---

<sup>20</sup>Hasan Rid wan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009), h. 11-12

Mata pelajaran fiqih berarti juga ilmu fiqih yang disusun secara sistematis sehingga mudah di pahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, dimana secara operasional susunan materi dan sistem penyampaiannya di uraikan dalam garis-garis besar program pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran fiqih adalah jigsaw. Karena model pembelajara jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pembelajaran. tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian

## 2. Dasar- dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang di perintahkan Allah SWT, sebagaimana di nyatakan dalam Al-Quran yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi



peringatan kepada kaum nya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS At Taubah 122).<sup>21</sup>

Berdasarkan penegasan ayat diatas, nahwa jelaslah umat islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama. Kata fiqih di artikan dengan “memahami apa yang tersirat”.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya ayat diatas, Rasulullah SAW, bersabda dalam Hadisnya yang artinya :

“Dari Muawiyah RA, Berkata : Rasulullah SAW, bersabda : Barang siapa dikehendaki suatu kebajikan maka dipahamkan ia dalam ilmu agama, dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar”. (HR. Muslim)<sup>23</sup>

Penegasan hadist di atas jelas bahwa tiap-tiap golongan kaum muslimin berkewajiban memperdalam ilmu agama untuk memahami hukum-hukum islam yang selanjutnya bagi umat islam yang memahami hukum syara' tersebut berkewajiban mengajarkan kepada umat islam lainnya yang belum mengetahui agar semua islam dapat menjaga diri dari kesesatan yang melanggar ajaran islam. Kebajikan kehidupan manusia tersebut sangat tergantung pada kemampuannya memahami ajaran agama dan menghayati nya serta mengamalkan sehingga terjaga dari segala keburukan dan kemadharatan dan hidupnya senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT.

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hlm 302

<sup>22</sup>Nasrudin Razak, *Op,cit.*, hlm 251

<sup>23</sup>Muhammad Faiz Al-Mat, *100 Hadis Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, Gema Insane Press, Jakarta, 1991, hlm. 25

Perintah yang mengajarkan apa yang telah di ketahui tentang ajaran islam, di tegaskan dalam hadist Nabi SAW yang artinya : “Dari Ibnu Umar ra, berkata Rasulullah SAW bersabda : Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari).<sup>24</sup>

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa setiap muslim yang telah diberi atau memiliki ilmu pengetahuan agama agar disampaikan kepada yang membutuhkannya.

Adapun keberadaan ilmu fiqih, memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Meniadakan kesempitan
- b. Walaupun banyak perbedaan pendapat, tetapi tetap dilaksanakan sesuai dengan yang diyakini kebenarannya
- c. Memperhatikan kenaskahatan perkembangan hukum
- d. Memperhatikan kemaslahatan manusia
- e. Mewujudkan keadilan

Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yang termuat dalam Garis-Garis Besar Orogram Pengajaran adalah :

- a. Agar peserta didik dapat memahami ajaran islam secara meluas dan menyeluruh dengan mengetahui dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup dan amal.
- b. Agar murid menjadi manusi yang taat kepada Allah SWT , dan Rasul-Nya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara.

---

<sup>24</sup>Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 3, (Jakarta: Penerjemah H. Hamidi, dkk., Widjaya, 1992), h. 106.

Dengan demikian tujuan pembelajaran materi ilmu fiqih di sekolah untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran islam guna dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi negara, serta memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

### 3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Membuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.<sup>25</sup>

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang Lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah meliputi :

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zikat, dan ibadah haji.

<sup>2525</sup>Ratnawati, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih*, (online), tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137384-tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran/#ixzz1iJsIXRWp>

- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>26</sup>

## 5. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang bersumber kepada Al Quran dan Al Hadis serta hasil ijtihad para ulama. Fiqih merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik.

Fiqih adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai kajian keislaman, akan lebih menekankan bagaimana peserta didik dapat menguasai kajian keislaman, akan tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran fiqih ialah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islma agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syariat islam tersebut, yang

---

<sup>26</sup>MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Tahun 2014/2015, Hlm. 48

nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

## **6. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih .**

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat muslim pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mencakup berbagai tuntunan yang jelas dan sistematis hal-hal yang dilarang dan diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadist dan dijabarkan dalam bab-bab tertentu, sehingga mudah dipahami dan dipelajari dan orang yang mempelajarinya memahami tentang tata cara ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu fiqih merupakan “suatu tuntunan yang wajib dipelajari oleh setiap umat islam, karena kaifiat beribadah tersimpul didalamnya”.<sup>27</sup>

Dalam proses mempelajari ilmu fiqih, seseorang diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai pendapat yang ada dan yang lebih shahih untuk kemudian menjadi bahan acuan dalam beribadah dan bermu’amalah sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, melalui dalil-dalil yang sahih. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang belajar fiqih tersebut diharapkan dapat mendorong kepada tingkat pengalaman yang benar-benar sesuai dengan tuntunan

---

<sup>27</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, Op.cit., hlm. 30

syari'at islam dan juga akan membentuk dirinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara melaksanakan cara ibadah yang di pelajarnya dan berharap untuk memperoleh Ridho Allah SWT., guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di madrasah sangat penting untuk di pelajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarnya.

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting, terlebih hal itu di sajikan kepada peserta didik, karena peserta didik setelah mempelajari ilmu fiqih dengan benar, hal itu akan menjadi bahan dan pedoman bagi peserta didik dalam melakukan ibadah sehari-hari dengan benar. Ilmu fiqih merupakan bagian dari ilmu-ilmu dalam islam dimana mempelajarnya adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, pentingnya menuntut ilmu fiqih tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya agar mereka senang dan s

## **7. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih**

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqih adalah mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan bersuci dari haid, khitan dan juga kurban.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya di bawah kebenaran. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar maka sesuatu harus di uji kebenarannya.<sup>28</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “dugaan awal yang mungkin salah dan mungkin juga benar, ia akan menolak jika salah satu palsu dan diterima jika ia benar.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam tulisan ini adalah “Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV, 2004), hlm. 68.

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Cet. IV, Jilid-I, 2002), hlm. 56.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan peserta didik mengajar.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sangat cocok untuk bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas relatif sederhana dan mudah diterapkan.

Istilah *penelitian tindakan* berasal dari kata *action research* dalam bahasa inggris. Beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari kata *action research*, adalah riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan. Penelitian tindakan ini diciptakan oleh Kurt Lewin, seorang sosiolog Amerika yang bekerja pada proyek-proyek kemasyarakatan yang berkenaan dengan integrasi dan keadilan sosial di berbagai bidang seperti perumahan dan ketenagakerjaan. Karena dilaksanakan di kelas, maka penelitian tindakan ini di kenal dengan istilah *penelitian tindakan kelas* (PTK). Dalam beberapa literatur berbahsa inggris, PTK memiliki beberapa nama yang berbeda meskipun konsepnya sama. Nama-nama tersebut antara lain *classroom*



*research* (Hopkins, 1993), *self-reflective enquiry* (Kemmis, 1982), dan *action research* (Hustler et al, 1986). Di Indonesia, istilah yang populer digunakan untuk *classroom action research* adalah PTK. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas (silabus, RPP, materi dan lain-lain) maupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik (siswa) yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktik di laboratorium, di bengkel, di rumah, atau di tempat lain, atau ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah atau di tempat lain.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan

---

<sup>1</sup>Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2013) h.3-4

bersifat universal yang di temukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.<sup>2</sup>

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” essensial, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi

2. Tindakan

Tindakan yang di maksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah di catat dalam observasi.<sup>3</sup>

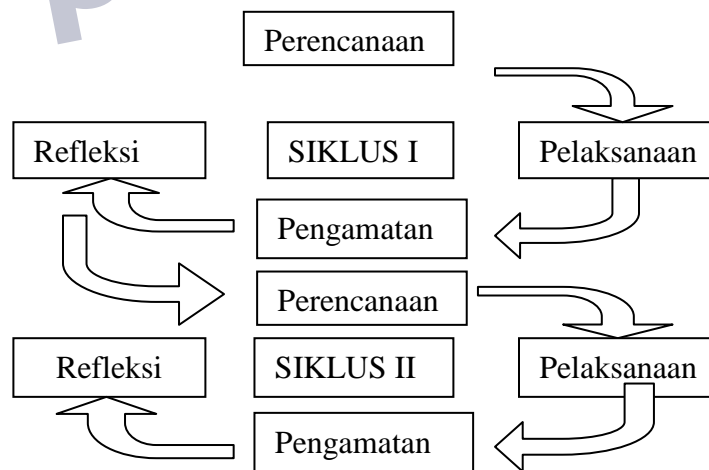
---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 10

<sup>3</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.70

PTK meliputi tiga kata “**penelitian**”, “**tindakan**” dan “**kelas**”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi penelitirtent atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaan nya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa atau mahasiswa yang dalam wakru yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru atau dosen yang sama.<sup>4</sup>

Di gambarkan sebaga berikut:



Gambar. 2

*Sumber : Suharsimi Arikunto, 2004. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.*

*Jakarta: Rineka Cipta*

<sup>4</sup> Ekawarna, Op.Cit, h. 4.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode pembelajaran jigsaw.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran Fiqih kelas V.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### **3. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Dengan jumlah siswa 22 orang, 10 laki-laki dan 12 perempuan. Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil kelas V karena hasil belajar belum mencapai KKM.

### C. Rencana Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis merencanakan akan melaksanakan dua siklus. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, siklus yang ke dua dan seterusnya merupakan tahapan ulang dari tahapan sebelumnya. hanya saja antar siklus pertama dan seterusnya selalu mengalami perubahan yang lebih baik.

#### Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

##### a. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih. Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dibantu oleh guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*.
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.
4. Menyusun pedoman wawancara untuk siswa dan guru. Pelaksanaan wawancara untuk siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran model pembelajaran *jigsaw*. dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Serta untuk mengetahui hambatan – hambatan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pedoman wawancara guru digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran dan sebagai refleksi untuk pelaksanaan maupun perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.
5. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan soal – soal latihan yang dikerjakan secara individu oleh siswa, soal kuis yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu setelah diskusi kelompok.
6. Menyusun soal latihan untuk setiap akhir pertemuan dan pos test yang akan diberikan pada setiap akhir siklus. Test disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru Fiqih yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan Pelaksanaan tindakan ini guru melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP

yang telah disusun peneliti dan guru, selain itu peneliti harus menguasai materi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung lalu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik proses atau tahapan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada model pembelajaran jigsaw yang akan diterapkan peneliti adalah memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
2. Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal, jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan bagian jumlah materi pada pelajaran yang akan di pelajari siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu materi pelajaran tersebut, misalnya anggota kelompok terdiri 5 orang dan mereka di bagi nomor 1,2,3,4 dan 5.
3. Siswa nomor 1 dari setiap kelompok bergabung dengan siswa nomor 1 dari kelompok lainnya. Kelompok ini disebut : kelompok ahli". Demikian juga dengan siswa nomor 2, 3 dan seterusnya.
4. Siswa diberi materi yang berbeda beda sesuai dengan nomornya, nomor 1 diberi materi berbeda, nomor 2 diberi materi berbeda, begitu juga seterusnya
5. Masing-masing siswa ditugaskan untuk menjadi ahli dibidangnya



6. setelah diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan saling menjelaskan apa yang sudah diperoleh dari kegiatan kelompok ahli.
7. Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk dapat menyamakan materi pembelajaran yang telah didiskusikan
8. Peneliti memberikan soal secara individ
9. Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan dilakukan terhadap siswa. Dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Pada prinsipnya tahap observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung, yang diamati adalah:

1. absen (kehadiran ) siswa,
2. keaktifan siswa pada saat peneliti menjelaskan materi denga menggunakan model pembelajaran *jigsaw*
3. Setelah menyampaikan materi ada timbal balik dari siswa.

Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penyelesaian masalah – masalah yang dihadapi.

### c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa. mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus yang kedua.

## **Siklus II**

Pada siklus kedua ini tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti sama seperti halnya dengan siklus yang pertama yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

### 2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

### 3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

### 4. Refleksi

Lembar observasi dan catatan selama proses pembelajaran dikaji dan renungkan. Hal ini bertujuan untuk ada tidaknya perubahan yang dilakukan pada siklus II. Hasil kajian dan renungan digunakan untuk menyimpulkan apakah perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Apabila pada siklus ke II ini belum berhasil maka akan dilakukan perubahan tindakan yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi anatar siklus yang satu dengan yang lainnya tidak sama . dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berencana menggunakan 2 siklus.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, guna untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar maka semua siswa kelas V (subyek penelitian) di libatkan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode Observasi**

Bentuk alat pengumpul data yang salah satunya adalah observasi. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke arah penelitian.

Teknik observasi dilakukan dimana segala sesuatunya disiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang terkumpul hasil observasi dilakukan oleh observer itu sendiri. Dari alat-alat observer yang telah disiapkan diisi oleh tugas penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

#### **b. Metode Interview (Wawancara)**

Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>6</sup> Metode interview ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 158

<sup>6</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013). H. 49

model pembelajaran yang dipakai sebelumnya dan reaksi siswa saat proses pembelajaran dengan model tersebut.

### **c. Metode Tes**

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai yang diperoleh.<sup>7</sup> Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu peserta didik. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran fiqih melalui model pembelajaran jigsaw.

### **d. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, h.35.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.202

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang di susun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif Penerapan MI Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang mana dilakukan dengan beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus, sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian adalah apabila hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih telah menunjukkan peningkatan atau memperbaiki prose belajar mengajar di kelas. Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, penulis menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V apabila nilai siswa yang sudah tuntas mencapai target yaitu seluruh siswa minimal mencapai nilai 70 di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

#### **G. Analisis data**

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK . Menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai

dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup>

Dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data di arahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, analisis data dalam PTK bisa dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, analisis deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 106

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 248

memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>11</sup>

Dalam pembuktian berhasil atau tidak peneliti menetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal 70, artinya apabila siswa memperoleh nilai melebihi KKM maka dapat dikatakan telah berhasil.

**Tabel II**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %<sup>12</sup>**

Tingkat Keberhasilan	Arti
70 – 100	Tuntas
0 - 60	Tidak tuntas

<sup>11</sup> Sugiono, *Op.Cit.* h. 338-345

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 41



Dalam teknik kualitatif diatas dapat dijadikan panduan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

Tempat Madrasah Ibtidaiyah tadinya tempat sebuah pondok, dan sekarang dijadikan sebuah yayasan yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah AL-Khairiyah Kaliawi. Madrasah swasta ini berdiri pada tahun 1974, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan, dengan tokoh-tokoh para pendirinya sebagai berikut:

1. Bapak Ust Nawawi
2. Bapak Hi. Mukmin
3. Bapak Hi. Khustami

Madrasah ini didirikan atas tanah waqaf Bapak Ust Nawawi, dengan luas tanah seluruhnya 987m<sup>2</sup>. Tanah ini diwaqafkan dengan tujuan agar adanya pendidikan formal tingkat dasar di lingkungan Kaliawi. Adapun saat ini luas tanah yang ada bangunannya dan dipakai untuk bangunan sekolah dan lain-lain yang dapat menunjang pendidikan adalah 815m<sup>2</sup>.

Sejak berdirinya hingga sekarang madrasah ini mengalami pergantian Kepala Madrasah periode demi periode. Dan sekarang yang menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi yaitu Ibu Asnah, S. Pd. I.

Dibawah pimpinan Ibu Asnah, tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam melambungkan menempuh pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi.

## **2. Visi dan Misi MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

### **a. Visi**

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang islami, taqwa, dan Inovatif

### **b. Misi**

- Meningkatkan mutu pendidikan
- Menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan etika
- Menjalani kerja sama antar lembaga pendidikan dan masyarakat

## **3. Letak Geografis MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung berlokasi di Jl. H. Agus Salim Gg. Bengkel No. 03 Tanjung Karang Bandar Lampung.

#### 4. Data Tenaga Pengajar/ Peneliti MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

**Tabel III**  
**Data Tenaga Pengajar MI Al-Khairiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran**  
**2016/2017**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Asal	Bid. Studi
1	Asnah, S. Pd. I	6137747649200023	Kepsek	S-1	Tanjung Karang	Fikh
2	Eva Angkasawati, S. Pd. I	9154756658300013	Peneliti	S-1	Tanjung Karang	Peneliti Kelas
3	Tri Yuli Erowati, S. Pd. I	5041743648300003	Peneliti	S-1	Wates	Peneliti Kelas
4	Lydia Maisari, S. Pd	108073651720003	Peneliti	S-1	Tanjung Karang	Peneliti Kelas
5	Marliana AR, S. Pd. I	7642752653300070	Peneliti	S-1	Bandar Lampung	Peneliti Kelas
6	Marlin Oktavia, S. Pd. I	9535758659300032	Peneliti	S-1	Teluk Betung	Peneliti Kelas
7	Linda Sari, S. Pd. I	9857767667300002	Peneliti	S-1	Kedondong	Peneliti Kelas
8	Eka Anista, S. Pd	-	Peneliti	S-1	Menggal	Peneliti Kelas
9	Sumiati	5245749650300003	Peneliti	-	Teluk Betung	B.Indonesia Qur'an Hadist B.inggris IPS Matematika Akidah Akhlak SKI Fikh Pkn
10	Ahmad Fauzi, S. Pd. I	10807365192002	Peneliti	S-1	Bandar Lampung	SKI
11	Ahmad Mutho'i	10807365193001	Peneliti	-	Tanjung Karang	Qur'an Hadist

12	Hanah	10807365172001	Peneliti	-	Tanjung Karang	B. Indonesia B. Inggris Penjas SBK PKn
13	Riska Alpianti, S. Pd	10807365192001	Peneliti	S-1	Panjang	B. Indonesia B. lampung Matematika
14	Kukuh Prasetyo	-	Peneliti dan TU	-	Belitang	Bahasa Arab

### 5. Data Jumlah Siswa MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Tabel IV

#### Data Jumlah Siswa MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

JUMLAH KELAS		KELAS												JUMLAH		TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI				
KLS	JML. KLS	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	1	4	6											4	6	10
2	1			5	6									5	6	11
3	1					8	7							8	7	15
4	1							10	6					10	6	16
5	2									22	12			22	12	34
6	1											22	12	22	12	34
JML	7	10		11		15		16		34		34		51	49	120

## 6. Data Sarana dan Prasarana MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

**Tabel V**

### **Data Sarana dan Prasarana MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

Air Bersih	:	Ada
Listrik	:	Ada
MCK	:	Ada
Perumahan, Penjaga	:	Tidak Ada
Kepala Madrasah	:	PNS
PenPenelitis Komite	:	Ada
Meja Kursi Peneliti / TU / Kepala	:	Ada
Meja Kursi Murid	:	160 Stel
Jumlah Lemari	:	5 Buah
Jumlah Papan Tulis	:	7 Buah
Jumlah Papan Statistik	:	6 Buah
Jumlah Peneliti	:	14 Orang
TU	:	1 Orang

## **B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Mi-Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kolaborasi dengan Peneliti bidang studi Fiqih Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1. Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I terbagi dalam dua pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2016 dan 24 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

*Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 24 Agustus 2016*

#### **1. Perencanaan**

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih pada materi bersuci dari haid
- b. Mempersiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran,
- c. Menyiapkan strategi pembelajaran,
- d. Memberikan buku cetak yang berisi soal – soal latih

#### **2. Pelaksanaan**

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

a. Kegiatan awal

***Apersepsi dan Motivasi***

- 1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen)
- 3) Tanya jawab siswa dengan Peneliti mengenai keluarga atau materi yang telah dibahas minggu lalu, kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- 5) Peneliti menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai
- 6) Peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan lalu Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli

b. Kegiatan inti pembelajaran.

***Eksplorasi***

- 1) Peneliti menjelaskan materi tentang bersuci dari haid
- 2) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor mereka
- 3) Peneliti meminta siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian bersuci dari haid, nomor 2 diberi materi tentang waktu bersuci dari haid, nomor 3 hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid,



nomor 4 diberi materi tentang hukum dan tata cara bersuci dari haidbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal

- 4) Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan
- 5) Peneliti meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli
- 6) Peneliti meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok ahli mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya

#### ***Elaborasi***

- 7) Meminta siswa untuk menjelaskan pengertian bersuci dari haid.
- 8) Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.

#### ***Konfirmasi***

- 9) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
- 10) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

#### **c. Kegiatan penutup**

- 1) Peneliti mengajak siswa menyimpulkan hasil kerja diskusi mereka
- 2) Memberikan soal latihan secara tulisan

3) Peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

4) Penutup : Ucapan hamdalah, do'a, dan Salam.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung saya sebagai peneliti sekaligus pengajar bersama Peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap penyampaian materi pelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan penjelasan dari Peneliti.
- b. Pada tahap siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran jigsaw.
- c. Pada tahap pelaksanaan masih ada siswa yang bingung ketika pembagian kelompok asal dan kelompok ahli dan cara diskusi dengan kelompoknya.
- d. Pada tahap ini siswa masih terlihat bingung dan takut dalam menyampaikan hasil diskusinya

**Tabel VI**  
**Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**  
**Siklus I**

NO	Nama Peserta didik	NILAI		
		KKM	Siklus I Pertemuan Pertama	Keterangan
1	Aisyah Ailda	70	65	Belum Tuntas
2	Ahmad Ghozali	70	75	Tuntas
3	Aji Nurahman	70	65	Belum Tuntas
4	Dian Lestari	70	65	Belum Tuntas
5	Dzul Hafiz	70	75	Tuntas
6	Herlinda	70	70	Tuntas
7	Khoirul Anam	70	60	Belum Tuntas
8	Muhammad Fahri	70	70	Tuntas
9	Muhammad Fatoni	70	65	Belum Tuntas
10	Muhammad Irfansyah	70	60	Belum Tuntas
11	Muhammad Levi Ardana	70	70	Tuntas

12	Nabawi	70	60	Belum Tuntas
13	Nur Oktaviani	70	75	Tuntas
14	Rika Yatun Nufus	70	65	Belum Tuntas
15	Regi Pramana	70	65	Belum Tuntas
16	Santia	70	65	Belum Tuntas
17	Sintia Larasati	70	65	Belum Tuntas
18	Soni Lesmana	70	65	Belum Tuntas
19	Teti Wijayanti	70	80	Tuntas
20	Tika Lestari	70	60	Belum Tuntas
21	Tri Utami	70	85	Tuntas
22	Vikandari Oktavia	70	60	Belum Tuntas
Peserta didik yang tuntas				9
Peserta didik yang tidak tuntas				13

#### 4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :

- a. Memperhatikan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran untuk tetap dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Peneliti memberi pemahaman lebih dalam cara kerja kelompok dalam metode pembelajaran jigsaw
- c. Memotivasi peserta didik agar bisa bekerja sama dengan kelompoknya.
- d. Peneliti lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Untuk menyusun rencana pada siklus I pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi rencana dari siklus I pertemuan pertama. Beberapa revisi tersebut adalah:

- a. Harus lebih mengkondisikan siswa di kelas agar tidak ada lagi yang mengobrol, jalan – jalan, keluar masuk ruangan tanpa izin pada saat Peneliti menjelaskan materi.
- b. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri pada jawabannya yang dipilih.
- c. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal individu.
- d. Memberi batasan waktu dari setiap kegiatan yang dilakukan.

***Siklus I Pertemuan Kedua Dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016***

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih pada materi bersuci dari haid.
- b. Mempersiapkan lembar perlengkapan dan sumber belajar seperti buku paket.
- c. Menyiapkan soal postes.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

- 2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik (absen)
- 3) Tanya jawab siswa dengan Peneliti mengenai bersuci dari haid atau materi yang telah dibahas minggu lalu.
- 4) Peneliti memberikan tujuan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- 5) Peneliti memberikan materi tentang bersuci dari haid dan membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan Inti pembelajaran.

### ***Eksplorasi***

- 1) Peneliti menjelaskan kembali materi tentang bersuci dari haid
- 2) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai dengan nomornya
- 3) Siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian bersuci dari haid, kelompok 2 diberi materi waktu bersuci dari haid, kelompok 3 diberi materi hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid dan kelompok 4 diberi materi hukum dan tata cara bersuci setelah haid
- 4) Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- 6) Peneliti mengarahkan setiap kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang telah didapat dari kelompok ahli dan apa

yang telah di perolehnya dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asal

- 7) Peneliti meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya

### ***Elaborasi***

- 8) Peneliti menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka sampaikan
- 9) Peneliti membagikan soal pos tes.
- 10) Siswa mengerjakan lembar soal secara individu.

### ***Konfirmasi***

- 11) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami
- 12) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

### **c. Kegiatan penutup**

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar
- 2) Menginformasikan kepada siswa untuk KBM pada pertemuan berikutnya
- 3) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdo'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.

### **3. Observasi**

Hal - hal yang diamati dalam siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang mengobrol bersama teman sebangku.
- b. Siswa masih merasa bingung namun terlihat lebih bersemangat

- c. Siswa lebih antusias
- d. Di akhir siklus I pertemuan kedua Peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua. Hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VII**  
**Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**  
**pada Siklus I**

NO	Nama Peserta didik	NILAI		
		KKM	Siklus I Pertemuan Kedua	Keterangan
1	Aisyah Ailda	70	65	Belum Tuntas
2	Ahmad Ghozali	70	70	Tuntas
3	Aji Nurahman	70	65	Tuntas
4	Dian Lestari	70	65	Belum Tuntas
5	Dzul Hafiz	70	76	Tuntas
6	Herlinda	70	65	Belum Tuntas
7	Khoirul Anam	70	65	Belum Tuntas
8	Muhammad Fahri	70	75	Tuntas
9	Muhammad Fatoni	70	80	Tuntas
10	Muhammad Irfansyah	70	65	Belum Tuntas
11	Muhammad Levi Ardana	70	80	Tuntas
12	Nabawi	70	60	Belum Tuntas
13	Nur Oktaviani	70	80	Tuntas
14	Rika Yatun Nufus	70	75	Tuntas
15	Regi Pramana	70	65	Belum Tuntas
16	Santia	70	75	Tuntas
17	Sintia Larasati	70	65	Belum Tuntas
18	Soni Lesmana	70	85	Tuntas
19	Teti Wijayanti	70	80	Tuntas
20	Tika Lestari	70	65	Belum Tuntas
21	Tri Utami	70	60	Belum Tuntas
22	Vikandari Oktavia	70	90	Tuntas
Peserta didik yang tuntas				12
Peserta didik yang tidak tuntas				10

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, Peneliti dan peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I pertemuan ke-dua :

- a. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat Peneliti menjelaskan materi.
- b. Terdapat siswa yang membuka buku catatan pada saat mengerjakan soal individu
- c. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas secara berkelompok

Untuk menyusun rencana pada pertemuan siklus II maka perlu di adakan revisi terencana dari siklus I. berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan Peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada siswa yang mengobrol sebagai hukuman.
- b. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang keluar masuk kelas.
- c. Mengumpulkan buku catatan siswa pada saat akan mengerjakan soal individu dan pos tes.
- d. Tidak mengizinkan siswa keluar masuk kelas secara berkelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



## **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 31 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit.

### ***Siklus II Pertemuan pertama Dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016***

#### **1. Perencanaan**

- d. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih pada materi khitan.
- e. Mempersiapkan lembar perlengkapan dan sumber belajar seperti buku paket.
- f. Menyiapkan soal postes.

#### **2. Pelaksanaan**

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

##### **a. Kegiatan awal**

- 1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik (absen)
- 3) Tanya jawab siswa dengan Peneliti mengenai bersuci dari haid atau materi yang telah dibahas minggu lalu.
- 4) Peneliti memberikan tujuan materi dan kompetensi yang akan dicapai.

5) Peneliti memberikan materi tentang bersuci dari haid dan membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan inti pembelajaran.

### ***Eksplorasi***

6) Peneliti menjelaskan kembali materi tentang bersuci dari haid

7) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai dengan nomornya

8) Siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian bersuci dari haid, kelompok 2 diberi materi waktu bersuci dari haid, kelompok 3 diberi materi hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid dan kelompok 4 diberi materi hukum dan tata cara bersuci setelah hasil.

9) Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal

10) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas

11) Peneliti mengarahkan setiap kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang telah didapat dari kelompok ahli dan apa yang telah di perolehnya dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asal.

12) Peneliti meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya

***Elaborasi***

- 13) Peneliti menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka sampaikan
- 14) Peneliti membagikan soal pos tes.
- 15) Siswa mengerjakan lembar soal secara individu.

***Konfirmasi***

- 16) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan dipahami
- 17) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

***c. Kegiatan penutup***

- 18) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar
- 19) Menginformasikan kepada siswa untuk KBM pada pertemuan berikutnya
- 20) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

**3. Observasi**

Hal - hal yang diamati dalam siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang mengobrol bersama teman sebangku.
- b. Siswa terlihat lebih bersemangat
- c. Siswa lebih antusias terhadap pelajaran yang diberikan

- d. Di akhir siklus II pertemuan pertama Peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui hasil siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VIII**  
**Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**  
**pada Siklus II**

NO	Nama Peserta didik	NILAI		
		KKM	Siklus II Pertemuan Pertama	Keterangan
1	Aisyah Ailda	70	75	Tuntas
2	Ahmad Ghozali	70	70	Tuntas
3	Aji Nurahman	70	75	Tuntas
4	Dian Lestari	70	65	Belum Tuntas
5	Dzul Hafiz	70	75	Tuntas
6	Herlinda	70	75	Tuntas
7	Khoirul Anam	70	60	Belum Tuntas
8	Muhammad Fahri	70	75	Tuntas
9	Muhammad Fatoni	70	80	Tuntas
10	Muhammad Irfansyah	70	65	Belum Tuntas
11	Muhammad Levi Ardana	70	80	Tuntas
12	Nabawi	70	85	Tuntas
13	Nur Oktaviani	70	60	Belum Tuntas
14	Rika Yatun Nufus	70	75	Tuntas
15	Regi Pramana	70	80	Tuntas
16	Santia	70	65	Belum Tuntas
17	Sintia Larasati	70	75	Tuntas
18	Soni Lesmana	70	85	Tuntas
19	Teti Wijayanti	70	60	Belum Tuntas
20	Tika Lestari	70	65	Belum Tuntas
21	Tri Utami	70	90	Tuntas
22	Vikandari Oktavia	70	60	Belum Tuntas
Peserta didik yang tuntas				14
Peserta didik yang tidak tuntas				8

#### 4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus II pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :

- a. Pada siklus ini siswa sudah banyak mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan
- b. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran jigsaw
- c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa

#### ***Siklus II Pertemuan kedua Dilaksanakan pada hari Jumat. 9 September 2016***

##### 1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih pada materi khitan.
- b. Mempersiapkan lembar perlengkapan dan sumber belajar seperti buku paket.
- c. Menyiapkan soal postes.

##### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

##### a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik (absen)\

- 3) Tanya jawab siswa dengan Peneliti mengenai bersuci dari haid atau materi yang telah dibahas minggu lalu.
  - 4) Peneliti memberikan tujuan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
  - 5) Peneliti memberikan materi tentang bersuci dari haid dan membagi siswa menjadi 6 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.
- b. Kegiatan inti pembelajaran.

### ***Eksplorasi***

- 6) Peneliti menjelaskan kembali materi tentang bersuci dari haid
- 7) Peneliti meminta siswa membaca materi yang telah dibagikan pada setiap anggota kelompok sesuai dengan nomornya
- 8) Siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pengertian bersuci dari haid, kelompok 2 diberi materi waktu bersuci dari haid, kelompok 3 diberi materi hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid dan kelompok 4 diberi materi hukum dan tata cara bersuci setelah haid
- 9) Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- 11) Peneliti mengarahkan setiap kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang telah didapat dari kelompok ahli dan apa yang telah diperolehnya dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asal

- 12) Peneliti meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya

#### ***Elaborasi***

- 13) Peneliti menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka sampaikan
- 14) Peneliti membagikan soal post tes.
- 15) Siswa mengerjakan lembar soal secara individu.

#### ***Konfirmasi***

- 16) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan dipahami
- 17) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

#### ***d. Kegiatan penutup***

- 18) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar
- 19) Menginformasikan kepada siswa untuk KBM pada pertemuan berikutnya
- 20) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

### **3. Observasi**

Hal-hal yang diamati dalam siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang mengobrol bersama teman sebangkunya
- b. Siswa terlihat lebih bersemangat
- c. Siswa lebih antusias terhadap pelajaran yang diberikan

d. Di akhir siklus II pertemuan pertama Peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui hasil siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IX**  
**Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung pada Siklus II**

NO	Nama Peserta didik	NILAI		
		KKM	Siklus II Pertemuan Kedua	Keterangan
1	Aisyah Ailda	70	75	Tuntas
2	Ahmad Ghozali	70	70	Tuntas
3	Aji Nurahman	70	75	Tuntas
4	Dian Lestari	70	85	Tuntas
5	Dzul Hafiz	70	85	Tuntas
6	Herlinda	70	75	Tuntas
7	Khoirul Anam	70	60	Belum Tuntas
8	Muhammad Fahri	70	75	Tuntas
9	Muhammad Fatoni	70	80	Tuntas
10	Muhammad Irfansyah	70	85	Tuntas
11	Muhammad Levi Ardana	70	80	Tuntas
12	Nabawi	70	85	Tuntas
13	Nur Oktaviani	70	90	Tuntas
14	Rika Yatun Nufus	70	75	Tuntas
15	Regi Pramana	70	80	Tuntas
16	Santia	70	65	Belum Tuntas
17	Sintia Larasati	70	75	Tuntas
18	Soni Lesmana	70	85	Tuntas
19	Teti Wijayanti	70	90	Tuntas
20	Tika Lestari	70	90	Tuntas
21	Tri Utami	70	90	Tuntas
22	Vikandari Oktavia	70	60	Belum Tuntas
Peserta didik yang tuntas				19
Peserta didik yang tidak tuntas				3



#### 4. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus II pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :

- a. Pada siklus ini siswa sudah banyak mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan
- b. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran jigsaw
- c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa

#### **C. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw di kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dalam meningkatkan hasil belajar fiqih . hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar Fiqih yang dicapai siswa setelah di terapkannya model pembelajaran jigsaw lebih tinggi di bandingkan hasil ketuntasan belajar fiqih sebelum di terapkannya model pembelajaran jigsaw. Temuan penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang di kemukakan oleh Jhonson adn Jhonson bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw nebubjykan interaksi positif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain:

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat di gunakan untuk mencapai taraf penalaran ingkat tinggi

- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik ( kesadaran individual )
- 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

Dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan telah memperoleh kesimpulan pelaksanaan pembelajaran FIQIH dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Namun diharapkan penerapannya tidak sampai sini, Peneliti diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam metode jigsaw ataupun metode lain yang lebih bervariasi dan inovatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, dapat di simpulkan sebagai berikut:

Setelah penulis menyajikan laporan dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar FIQIH siswa kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, hal ini dapat dari indikasi peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas berjumlah 9 sedangkan yang tidak tuntas 12 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas 11 dan yang tidak tuntas 11 siswa lalu terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah siswa tuntas 14 dan yang belum tuntas berjumlah 8, kemudian di siklus terakhir yaitu siklus II pertemuan kedua siswa tuntas berjumlah 18 dan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa. dan pada siklus terakhir ini semua siswa tuntas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu nilai minimal 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak antara lain:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
- b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

### **2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Fiqih:**

- a. Agar melanjutkan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran fiqih.
- b. Sebelum diterapkan model *Pembelajaran Jigsaw* guru diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada

peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini tidak mengalami hambatan yang berarti meskipun harus tersendat-sendat mengorbankan waktu, pikiran perasaan, dan materi namun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekeliruan yang disengaja atau tidak, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang dari pembaca dan penguji.